KORELASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NURUL FATAH GEDANGAN SIDAYU GRESIK

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2009/PAI/033
K T-2009 033 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

SITI MUSLIMATUN
NIM: DO1303211

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Muslimatun
NIM	: D01303211
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Juli 2008
Yang Membuat Pernyataan

Siti Muslimatun

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Siti Muslimatun

NIM : DO1303211

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Al–Qur'an Hadist di Mts Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Maret 2009

Pembimbing

Dr.H. Abd. Chayyi Fanani, M.Si

NIP.150 064 802

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Muslimatun** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Maret 2009
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 150 064 802

Sekretaris,

Noor Tatik Handayani, M.Pd.I
NIP. 150 267 252

Penguji I,

Dr. H. Abd. Kadir, MA
NIP. 150 239 132

Penguji II

Drs. A. Hamid, M.Ag
NIP. 150 203 829

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya proses pembelajaran PAI yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan saja sehingga materi PAI dalam sekolah masih terbatas penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman, sehingga ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menawarkan sebuah alternatif model pembelajaran dimana model pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa yang disebut dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Dalam pelaksanaannya siswa ditempatkan ke dalam tim dengan anggota yang heterogen. Di dalam kelompok tersebut, mereka mempelajari materi yang telah ada.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?, 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadist di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?, 3) Adakah korelasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik? 4) Sejauh mana korelasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik yang diambil secara acak (random sampling), diambil 10% dari jumlah populasi sebesar 862 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif, sedangkan untuk mendapatkan jawaban mengenai korelasi model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik menggunakan teknik analisis statistik dengan rumus product moment.

Berdasarkan hasil analisis korelasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik dengan menggunakan rumus product moment diketahui bahwa $r_o = r_{xy} = 0{,}800$ apabila kemudian di bandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan N/d.b = 86, dengan melihat taraf signifikasi 1% = 0,286 dan taraf signifikasi 5% = 0,220, berarti $r_o > r_t$ jadi 0,800 > 0,286 dan 0,800 > 0,220 maka konsekuensinya hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, maka diketahui bahwa ada pengaruh antara Penerapan Model CIRC dengan hasil belajar siswa.

Dan untuk mengetahui besarnya sejauh mana korelasi variabel X terhadap variabel Y maka menggunakan pedoman tabel konservatif nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,800 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel "r" interpretasi besarnya antara 0,600 sampai dengan mencapai 0,800 maka pengaruh Penerapan Model CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu adalah tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Perumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Hipotesis 12
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 13
F. Alasan Memilih Judul 19
G. Asumsi 19
H. Manfaat Penelitian 20
I. Prosedur Penelitian dan Metode Penelitian 21
J. Sistematika Pembahasan 31

BAB II : KAJIAN TEORI
A. Pembelajaran Kooperatif 33
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 33
2. Teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif 38
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif 42
5. Pengertian Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC 42
6. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC 43
7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC 44
8. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC 45

B. Pengertian Hasil Belajar dan Hasil Pembelajaran CIRC 49
1. Pengertian Hasil Belajar 49
2. Hasil Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) 51

C. Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap Hasil Belajar 53

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 57
1. Letak Geografis 57
2. Sejarah Berdirinya 58
3. Struktur Organisasi 60
4. Keadaan Siswa 60
5. Keadaan Guru 64
6. Keadaan Sarana dan Prasarana 65

B. Penyajian Data 67
C. Analisis Data 77

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 95
B. Saran-saran 96

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Penelitian 23
Tabel 1.2 Sampel Penelitian 25
Tabel 1.3 Interpretasi 31
Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif 42
Tabel 2.2 Rata-rata Nilai Penghargaan Kelompok 44
Tabel 3.1 keadaan siswa 61
Tabel 3.2 Keadaan Guru 64
Tabel 3.3 Jumlah Siswa MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Menurut Tingkat Pendidikan 65
Tabel 3.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 65
Tabel 3.5 Data tentang Penerapan CIRC 67
Tabel 3.6 Data tentang Hasil Belajar Siswa 69
Tabel 3.7 Membaca berpasangan 77
Tabel 3.8 Mengucap kata-kata dengan keras 78
Tabel 3.9 Mampu menambah makna kata di bidang al-Qur'an Hadits 78
Tabel 3.10 Kebebasan dalam menceritakan kembali materi dalam bidang studi al-Qur'an Hadits 79
Tabel 3.11 Kesempatan membaca dengan keras di bidang al-Qur'an Hadits 79
Tabel 3.12 Kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pengajaran pelajaran menulis 80
Tabel 3.13 Membaca dengan ejaan di bidang al-Qur'an Hadits 80
Tabel 3.14 Pemeriksaan oleh pasangan 81
Tabel 3.15 Mampu memahami bacaan di bidang al-Qur'an Hadits 81
Tabel 3.16 Membaca independen 81
Tabel 3.17 Siswa mampu mekanika bahasa yang terpisah 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.18 Dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar 82
Tabel 3.19 Memahami makna kandungan ayat 83
Tabel 3.20 Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an 83
Tabel 3.21 Menulis al-Qur'an dengan baik dan benar 83
Tabel 3.22 Memahami bacaan dengan baik 84
Tabel 3.23 Mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits 84
Tabel 3.24 Keinginan dalam keberhasilan dalam tujuan belajar dengan baik 82
Tabel 3.25 Meluangkan waktu untuk mengulas kembali pelajaran 85
Tabel 3.26 Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel x 87
Tabel 3.27 Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel y 88
Tabel 3.28 Tabulasi tentang penerapan Model Pembelajaran CIRC dan hasil belajar siswa 89
Tabel 3.29 Tabel interprestasi 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika maka didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.[1]

Perwujudan inovasi atau perubahan proses pendidikan tersebut juga berdampak pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Selama ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih sebatas sebagai proses penyampaian

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari justru kurang mendapat perhatian siswa.[2]

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam, anak didik tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran. Gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal.[3]

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[4]

Konsep pembelajaran yang terlalu menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat mempengaruhi terhadap sikap yang dimunculkan anak. Menghafal tentu ada gunanya namun, kalau kemudian menjadi dominan dan

---

[2] Asep Hamdani, *Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Nizamia, Vol 6, No. 2, 2003), hlm. 3

[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kenca Prenada Media, 2006), hlm. 1.

[4] Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sikdisnas, hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh mata pelajaran harus dihafal, maka akan melahirkan anak-anak yang kurang kreatif dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri. Apabila proses menghafal tidak segera diperbaiki secara radikal, anak-anak didik akan kesulitan untuk bersikap menunjukkan keinginan dan mempertahankan prinsip-prinsip yang dipegang.[5]

Dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran guru menjadi orang yang paling penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut tergantung terhadap guru.[6]

Pendidik atau guru termasuk orang tua kedua setelah orang tua mereka sendiri dalam surat an-Nahl ayat 78 dan hadits riwayat muslim menyatakan:

وَ اللهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُوْنِ أُمَّهَاتِكُمْ لاَ تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالأَبْصَارَ وَالأَفْئِدَةِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan sia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur" (an-Nahl 78)[7]

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَ يُمَجِّسَانِهِ

"Tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikanya Yahudi, Nasrani dan Majusi" (HR. Imam Muslim).[8]

---

[5] Abdul Majid dan Ahmad Zajadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontestual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 69

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 413.

[7] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1977), hlm. 413

[8] Imam Abi Husain Muslim Ibn Hajaj, *Jami'u Shohih Juz VIII*, (Beirut, Libanon Darul Fikri,tt), hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat al-Qur'an dan hadits tersebut diambil kesimpulan bahwa anak bayi yang baru lahir belum mengetahui suatu apapun tapi Allah yang memberikannya pendengaran, penglihatan dan hati agar dengan karunia tersebut anak bayi itu bisa memperoleh pengetahuan yang baik dari orang tuanya. Namun selain orang tua guru adalah orang yang berperan penting dalam mewarnai dan membentuk pengetahuan mereka oleh karenanya guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan model pembelajaran yang sesuai, agar dapat meningkatkan hasil belajar anak didik.

Dilihat dari kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya. Siswa hanya menunggu proses tranformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal, dan tidak dibiasakan belajar aktif. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk saling berinteraksi dengan teman, sehingga ketika mengajar pendidikan agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa. Paradigma ini bersumber dari John Locke, ia menyatakan bahwa fikiran seorang anak seperti kertas kosong putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya, dengan kata lain otak seorang anak ibarat botol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosong yang tiap diisi dengan segala pengetahuan dari guru.[9]

Pembelajaran yang hanya menekankan pada pencapaian ranah kognitif tersebut tentunya akan mengakibatkan agama hanya dianggap sebagai pengetahuan saja, sehingga tidak bisa termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian agama yang seharusnya menjadi dasar dalam semua tingkah laku anak didik justru hanya akan dirasakan sebagai beban oleh mereka karena mereka menganggap agama hanya berisi tuntutan-tuntutan atau kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan dan larangan-larangan yang mereka harus jauhi tanpa adanya penghayatan terhadap nilai-nilai dari apa yang telah mereka lakukan dalam melaksanakan perintah atau menjauhi larangan tersebut. Dengan kata lain agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik, selain itu jika selama ini guru agama terjebak pada pengajaran agama untuk sekedar melakukan transfer pengetahuan agama hanya pada tataran kognitif, namun untuk saat ini mereka dituntut untuk mampu mengembangkan metode pengajaran yang bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku (afektif dan psikomotorik).

Dikarenakan alasan yang telah ada perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. untuk itulah, peneliti mencoba menawarkan sebuah alternatif metode pembelajaran dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa. Hal ini disebabkan siswa bukanlah sebuah botol kosong

[9] S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang siap di isi dengan segala pengetahuan dari guru. Mengajar tidak ditentukan oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, peran guru berubah menjadi fasilitator artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar, dengan demikian, guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan menfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar sendiri. Siswa tidak dianggap sebagai obyek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai obyek yang belajar sesuai bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.[10]

Disini peneliti mengenalkan berbagai model pembelajaran antar lain:

1. Pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*)

   Pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) singkatan dari problem based instruction, merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran (CTL).[11]

2. Pembelajaran DI (*Direct Instruction*)

   Pembelajaran langsung dengan cara guru memberikan informasi latar belakang, mendemonstrasikan keterampilan yang sedang diajarkan dan kemudian menyediakan waktu bagi siswa untuk latihan keterampilan tersebut

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*...., hlm. 97
[11] Muslim Ibrahim, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unesa, Press, 2002), hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menerima umpan balik tentang bagaimana yang sedang mereka lakukan.[12]

3. Pembelajaran kooperatif

Merupakan teknik-tehnik kelas praktis yang dapat digunakan setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu belajar satu sama lain. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata dan sedang, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas dan siswa yang penyandang cacat bila ada, kelompok beranggotakan heterogen ini tinggal bersama selama beberapa minggu, sampai mereka dapat bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.[13]

Menurut Webb, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas siswa secara umum dan memudahkan interaksi siswa secara khusus, sedangkan menurut Lungdren, pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif bagi siswa yang rendah hasil belajarnya. Hal ini karena dalam proses pembelajaran ini siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai.[14]

Sedangkan Hutten dan de Vries, Medden dan Slavin menyatakan bahwa

---

[12] Mohammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya, Unesa, Press, 2002), hlm. 46

[13] Mohammad Nur, *Pengajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa, Press, 2002), hlm. 1.

[14] Drs Wahyu Widada, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembelajaran Matematika*, (Surabaya, Unesa, University Press, 2002), hlm. 3-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar kooperatif membuat kelompok menjadi giat belajar.[15]

Menurut Avend dalam pembelajaran kooperatif ada berbagai tipe diantaranya adalah:

1. STAD (*Student Teams Achievement Division*)
2. TGT (*Teams Games Tournament*)
3. Jigsaw
4. TAI (*Teams Assisted Individualization*)
5. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Namun di dalam penelitian kali ini penulis hanya menggunakan salah satu tipe diatas yakni CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Alasan utama yang mendasari peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) karena model pembelajaran ini cocok untuk seluruh mata pelajaran dan tingkat kelas, selain itu merupakan pengajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja. Karena alasan tersebut peneliti mencoba menerapkannya pada materi pendidikan agama Islam pokok bahasan qolqolah dan waqaf . Dengan pengajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ini diharapkan siswa lebih senang membaca tanpa harus menghafal.

---

[15] Chusnul Chatimah, *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak, Kasus Pembelajaran Pengembangan Life Skill di MA Bahauddin Sepanjang*", (Skripsi yang tidak dipublikasikan IAIN Sunan Ampel Surabaya Fak. Tarbiyah, Surabaya, 2005), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model CIRC ini merupakan suatu program komprehensip atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar, siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif beranggotakan empat orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan beranggotakan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lain, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, memberi tanggapan, dan berlatih, pengejaan serta pemberdayaan kata, mereka juga bekerjasama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain.[16]

Secara kebetulan peneliti memilih MTs sebagai obyek penelitian kali ini. Karena MTs ini adalah salah satu sekolah yang telah ikut mendukung dalam tujuan pendidikan. Sekolah ini telah melahirkan generasi penerus bangsa yang nanti nya diharapkan bisa memajukan pendidikan melalui pengetahuan-pengetahuan mereka, lebih-lebih mereka akan menjadi generasi mudah yang berilmu tinggi berwawasan luas dan berakhlakul karimah. Selain itu kehadiran MTs ini dirasakan masyarakat telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan tujuan pendidikan yang ada. Selain alasan diatas proses belajar mengajar dalam keseharian masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

[16] Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: UNESA University Press, 2004), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat kenyataan di lapangan maka sebagai bahan pertimbangan peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran al-Qur'an dan hadits agar para guru bisa meningkatkan mutu pendidikan dengan kemampuan mereka dalam mengembangkan model pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul "KORELASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs NURUL FATAH GEDANGAN SIDAYU GRESIK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian seperti yang tercantum dalam latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?
3. Adakah korelasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasan Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?

4. Sejauh mana korelasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?
3. Untuk mengetahui adakah korelasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik?
4. Untuk mengetahui sejauh mana korelasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Sebelum memberikan hipotesis terhadap obyek penelitian pada pembahasan ini, maka terlebih dahulu akan penulis uraikan tentang definisi "hipotesis" itu sendiri. Hipotesis berasal dari penggalan kata *hypo*, artinya dibawah, *thesa* artinya kebenaran. Jika hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yaitu kebenaran masih harus diuji secara empiris.[17]

Hipotesis menurut Fruede N. Kerlingen (1997) dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja adalah hipotesis alternatif (Ha)

   Yang menyatakan adanya pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan al-Quran Hadits di Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

2. Hipotesis nol (Ho)

   Yang menyatakan tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan al-Qur'an Hadits di Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

---

[17] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.[18] Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu treatment, terhadap dua variabel, variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas/independent variabel (x), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat/dependent variabel (y).[19]

Berdasarkan uraian tentang variabel tersebut, maka dalam penelitian berusaha mengetahui tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel (x)

   Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam penelitian ini menjadi variabel bebas (*independent variable*) atau variabel (x).

   Di antara sub-sub variabel nya adalah :

   - membaca berpasangan
   - mengucapkan kata-kata dengan keras
   - makna kata di bidang Al-Qur'an Hadits

[18] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), hlm. 72.
[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- kebebasan dalam menceritakan kembali materi dibidang Al-Qur'an Hadits
- kesempatan membaca dengan keras
- kemampuan memahami bacaan yang baru di pelajari dalam pengajaran pelajaran menulis
- membaca dengan ejaan
- pemeriksaan oleh pasangan
- mampu memahami bacaan di bidang al-Qur'an Hadits
- membaca independen

b. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel (y)

Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel (y). Dalam hal ini berupa nilai hasil raport.

Di antara sub-sub variabelnya adalah :

- Dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar
- Dapat memahami makna kandungan ayat
- Dapat mekanika bahasa yang terpisah
- Dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.
- Dapat menulis al-Qur'an dengan baik dan benar
- Memahami bacaan dengan baik
- Mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran al-Qur'an Hadits.
- Keinginan dalam keberhasilan dalam tujuan belajar dengan baik.
- Meluangkan waktu untuk mengulas kembali pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas judul yang nantinya akan dibahas tentang "korelasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan al-Qur'an hadits di MTs Nurul Falah Gedangan Sidayu Gresik, maka penulis akan mendefinisikan sebagai berikut:

a. Korelasi adalah suatu hubungan sebagai asosiasi (assosiation) antara variabel dan atau hubungan yang bersifat predikat (prediction) dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependent).[20] Jadi adanya suatu korelasi untuk mengukur ada tdaknya hubungan antara independen variabel dengan dependent variabel dengan menggunakan uji statistik.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC *(Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah sebuah program komprehensip atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif beranggotakan empat orang mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lain, membuat prediksi, tentang bagaimana cerita naratif akan muncul, saling membuatkan dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Mereka juga bekerja sama

[20] Bambang Soepomo, statistik terapan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain.[21]

Dalam model pembelajaran kooperatif dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau reward, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.[22]

c. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.[23] Sementara menurut R. Gagne hasil dipandang kemampuan internal yang menjadi milik orang itu melakukan sesuatu.[24]

Sedangkan belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif,

---

[21] Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran....* hlm. 28

[22] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...,* hlm. 240.

[23] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 53.

[24] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakarta: Ciputat, Pers, 2002), hlm. 33-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan psikomotorik.[25]

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[26]

Dari beberapa definisi diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang nampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

d. Materi al-Qur'an Hadits

Materi tersebut kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada hakikatnya materi dan kurikulum mengandung arti yang sama, yaitu merupakan bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam pembelajaran.[27] Sedangkan al-Quran Hadits adalah satu dari materi Pendidikan Agama Islam.

---

[25] Winkel, *Psikologi Pelajaran*, (Jakarta : Grafindo, 1991), hlm. 100

[26] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

[27] Prof . H. M. Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. MTs

Adalah salah satu sekolah yang telah ikut mendukung dalam tujuan pendidikan. Sekolah ini telah melahirkan generasi penerus bangsa yang nantinya diharapkan bisa memajukan pendidikan melalui pengetahuan-pengetahuan mereka, lebih-lebih mereka akan menjadi generasi muda yang berilmu tinggi, berwawasan luas dan berakhlakul karimah. Selain itu kehadiran MTs ini dirasakan masyarakat telah memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat terutama dalam meningkatkan tujuan pendidikan

Dari definisi operasional diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud penulis dengan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa dan hiterogen. Fungsinya kelompok untuk mendalami materi bersama (materi pendidikan agama Islam pokok bahasan Al-Qur'an Hadits) agar kelompok bisa bekerjasama dengan baik dan saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan. Model pembelajaran ini diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan kecakapan akademik siswa kelas VII di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul tersebut dengan berbagai alasan antara lain:

1. Peneliti ingin menerapkan suatu inovasi baru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam upaya meningkatkan keefektifan kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa
2. Peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

Selain alasan-alasan tersebut diatas, peneliti memilih judul tersebut karena peneliti ingin melihat dalam kenyataannya masih banyak para guru di sekolah yang menggunakan metode pembelajaran kovensional sehingga menyebabkan siswa bosan dan kurang bersemangat, kurang kreatif, kurang saling terkait antara individu satu dengan lainnya, lebih-lebih pada guru agama yang masih monoton dalam penggunaan metode ceramah tanpa divariasi dengan metode yang lain.

G. Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar yang dianggap benar dan tidak perlu dibuktikan lagi:[28]

[28] H. A. Chayyi Fanany, et. al, Tim Penyusun, *Panduan Skripsi Fakultas Agama Islam Univ. Sunan Giri*, (Surabaya: 2000), hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini asumsi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC Pendidikan Agama Islam sangat mendukung hasil belajar siswa.
2. Dengan inovasi baru pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keefektivan kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis
   a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswa atau anak didik betul-betul menjadi berkualitas.
2. Segi Praktis

   Dalam tatanan praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi guru pendidikan agama Islam untuk dapat menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition* dalam pembelajaran kooperatif sebagai alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan ke depan di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Prosedur Penelitian dan Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ini permasalahan akan dapat diterima secara ilmiah baik oleh para peneliti maupun para pembaca dengan perspektif yang positif tentunya. Adapun hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian ini antara lain:

a. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[29]

b. Jenis penelitian

Pada penelitian ini jenis yang dilakukan dalam strategi mengatur latar penelitian, tujuan, dan sifatnya menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Dengan maksud peneliti bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variabel yang keduanya saling terkait dalam suatu permasalahan melalui indikator masing-masing variabel dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reliabilitas dan validitas dalam penelitian.

Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila, berapa eratnya hubungan serta berarti hubungan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian korelasi individu-individu yang dipilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan dalam beberapa variabel penting (*critical variable*) yang sedang diteliti sehingga semua anggota kelompok yang dipilih dan diukur mengenai kedua variabel yang diteliti, kemudian sama-sama dicari koefisien korelasinya.

Adapun latar penelitian ini dilaksanakan pada siswa MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits. Tentunya dengan pandangan peneliti sudah sedikit banyak mengetahui tipologi keadaan lokasi baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah tersebut, supaya dapat memperoleh data yang valid. Dengan karakteristik variabelnya, yaitu penerapan model pembelajaran CIRC sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan hasil belajar siswa bidang studi al-Qur'an Hadits sebagai variabel yang terikat (*dependent variable*).

c. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik yang berjumlah 862 siswa yang terdiri dari:

Tabel 1.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah

[29] Tim Penyusun Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Op. Cit., hlm. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	VII-A	14	26	40
2	VII-B	14	26	40
3	VII-C	15	25	40
4	VII-D	13	27	40
5	VII-E	12	28	40
6	VII-F	14	28	42
7	VII-G	14	28	42
	Jumlah Kelas VI	96	187	283
1	VIII-A	15	26	41
2	VIII-B	15	26	41
3	VIII-C	15	27	42
4	VIII-D	15	26	41
5	VIII-E	15	27	42
6	VIII-F	15	27	42
7	VIII-G	14	26	40
	Jumlah kelas VII	104	185	289
1	IX-A	14	25	39
2	IX-B	15	25	40
3	IX-C	13	28	41
4	IX-D	20	24	44
5	IX-E	21	23	44
6	IX-F	23	21	44
7	IX-G	7	31	38
	Jumlah kelas IX	113	177	290
	Jumlah Total Kelas	312	550	862

Sumber: Dokumentasi sekolah tahun 2007-2008

d. Sampel

Adapun sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sedikit yang dianggap mewakili dari populasi yang diteliti.[30]

Pada penelitian ini, mengingat jumlah populasinya banyak, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari sebagian jumlah populasi yang diselidiki yang dianggap telah mewakili serta mengingat kemampuan peneliti dilihat dari segi efisiensi waktu yang relatif singkat, tenaga, dana dan tempat penelitian yang jauh, maka sampel penelitian ini didasarkan:

> *"Jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 – 25% atau lebih"*[31]

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*) karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti secara acak subyek-subyek di dalam pengambilan populasi, sehingga semua obyek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberikan hak pada setiap subyek yang sama.

Teknik dalam penggunaan sampel acak (*random sampling*) dalam penelitian ini menggunakan teknik undian (*untung-untungan*), yaitu dengan maksud mempermudah sumber data penelitian.[32]

Kemudian pada penelitian ini didasarkan atas pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang sebesar 862 siswa sehingga menjadi 86 siswa yang telah mampu mewakili dari jumlah siswa yang ada secara keseluruhan.

---

[30] Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi,* (Bandung: Angkasa, 1956), hal. 54.
[31] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* hal. 112.
[32] *Ibid.,* hal. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perincian sampel berdasarkan undian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Sampel Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII-A	2	3	5
2	VII-B	2	2	4
3	VII-C	2	2	4
4	VII-D	2	2	4
5	VII-E	2	2	4
6	VII-F	2	2	4
7	VII-G	2	2	4
8	**Jumlah Kelas VI**	14	15	29
9	VIII-A	2	3	5
10	VIII-B	1	2	3
11	VIII-C	1	1	4
12	VIII-D	2	2	4
13	VIII-E	2	3	5
14	VIII-F	2	3	5
15	VIII-G	3	2	5
16	**Jumlah kelas VII**	12	17	29
17	IX-A	2	2	4
18	IX-B	2	2	4
19	IX-C	2	2	4
20	IX-D	2	2	4

No	Kelas	L	P	Jumlah
21	IX-E	2	2	4
22	IX-F	2	2	4
23	IX-G	2	2	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah kelas IX	14	14	28
	Jumlah Total Kelas	40	46	86

Sumber: Dikelola dari hasil penelitian tahun 2007-2008

2. Metode Penelitian

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, langkah yang ditempuh adalah melakukan beberapa metode dan teknik sebagai berikut:

1) Metode pengamatan (observasi)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan meneliti segera dengan alat bantu seperti mencatat formulir, dan alat mekanik.

Dalam menggunakan metode pengamatan (*observasi*), cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data (IPD).

2) Metode Wawancara (interview)

Pada teknik ini penulis menggunakan pada waktu mendapati keterangan atau bahan penulisan melalui berbincang-bincang secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatap muka dengan obyek penelitian yang memberikan keterangan pada peneliti, seperti pada mencari variabel letak geografis sekolah, keadaan pengajar, siswa dan sebagainya.

Adapun pada metode ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinsi sehingga menyerupai *check-list.* Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (*check*) pada nomor yang sesuai.

Jadi, instrumen yang digunakan adalah *check-list*. Akan tetapi agar lebih mendalam dalam wawancara ini, maka pedoman wawancara ini menggunakan pedoman *semi structured,* yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu per satu diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, keterangan jawaban diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3) Metode Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data ini melalui formulir sebaran pertanyaan-pertanyaan yang dianjurkan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data statistik tentang pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa bidang al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai kebaikan sebagai instrumen pengumpul data.[33]

Adapun untuk pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan dalam angket agar lebih cermat dari spesifikasi teknis angket (*kuesioner*), adalah:

a) Jawaban a dengan skor 3
b) Jawaban b dengan skor 2
c) Jawaban c dengan skor 1

4) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini yang diamati bukan benda hidup tetap benda mati.[34]

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai.[35]

---

[33] *Ibid.,* hal. 200.
[34] *Ibid.,* hal. 206.
[35] *Ibid.,* hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian korelatif kuantitatif, yaitu dengan mencari hubungan antara dua variabel, maka analisisnya menggunakan teknis analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.[36]

Untuk mengetahui jawaban terhadap variabel satu dan dua yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah individu

Sesudah me

kualitatif: baik (76% - 100%), cukup (56% - 76%), kurang baik (40%-55%)

[36] Tim Penyusun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak baik (kurang dari 40%).[37]

Sedangkan untuk mendapatkan jawaban mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa bidang studi Al-Qur'an Hadits MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik, penulis menggunakan teknik analisis statistik guna memperoleh kebenaran hipotesa dengan rumus *product moment,* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{XY} - \left(\sum_{X}\right)\left(\sum_{Y}\right)}{\sqrt{\left[\left(N\sum_{X}^{2} - \left(\sum_{X}\right)^{2}\right)\left(N\sum_{Y}^{2} - \left(\sum_{Y}\right)^{2}\right)\right]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah responden yang diteliti

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi, sebagai berikut:

Tabel 1.3

Tabel Interpretasi

Besarnya Nilai "r"	Interpretasi

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* hal. 196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara 0,800 s/d 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Cukup
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Antara 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulisannya berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, variabel penelitian dan definisi operasional, asumsi, manfaat penelitian, metode dan prosedur penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori yang akan membahas tentang pengertian pembelajaran kooperatif, teori yang mendasari model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, hasil pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), pengaruh model pembelajaran tipe CIRC terhadap hasil belajar.

Bab III: Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini mencakup gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[1]

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan pada paham kontruktivisme. Pandangan konstruktivis tentang pembelajaran menyatakan bahwa para siswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, dan guru membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dalam pikiran sendiri.[2]

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik kelas praktis yang digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar. Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam belajar. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah, laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar

[1] Drs. H. Isjoni, *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok),* (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm.15

[2] Muhammad Nur dan Pritmo Retno Wikandari, *Pendekatan-pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran,* (Surabaya: IKIP Surabaya, 1998), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang suku berbeda yang ada di kelas dan siswa penyandang cacat bila ada, dengan kata lain disebut kelompok heterogen.[3]

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan hubungan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.[4]

Dalam surat al-Maidah ayat 2 dijelaskan begitu besar manfaat pembelajaran kelompok dalam pembelajaran yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلاَ تَعَاوَنُوْا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللهَ إِنَّ اللهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: "*Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwallah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat pedih balasannya*" (Al-Maidah: 2)[5]

---

[3] Moh. Nur, *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: UNESA University Press, 2005), hlm. 2.

[4] Drs. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 240.

[5] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْمُؤْمِنُ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضَهُ بَعْضًا

Artinya: "*Dari Abu Musa berkata: Rasulullah sAW bersabda: "Seorang mukmin itu bagaikan bangunan, yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya*" (HR. An-Nasa'i).[6]

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan, di antaranya adalah:

a. Saling ketergantungan positif.
b. Bertanggung jawab perseorangan.
c. Tatap muka.
d. Komunikasi antara anggota.
e. Evaluasi proses kelompok.

Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidikan mengelola kelas dengan lebih aktif.[7]

Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif adalah:

a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.

---

[6] Sunan an-Nasa'i, *Sarah Kitab Jalaluddin as-Sayuti,* Juz V, (Libanon: Darul Fikr, Edisi Pertama, 1348 H/1930 M), 79.

[7] Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas),* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 29-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu.[8]

Pengelompokan heteroginitas (kemacamragaman) merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam pembelajaran kooperatif.[9]

Kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar. Oleh karena itu, para ahli dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran tersebut. Slavin (1995) mengemukakan dua alasan, yaitu:

a. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan meningkatkan pengetahuan dengan keterampilan.[10]

Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa keunggulan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya

---

[8] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: UNESA University Press, 2001), hlm. 6.

[9] Anite Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas),* hlm. 41.

[10] Drs. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* hlm. 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit tetapi juga berguna dalam menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis, kemampuan membantu teman, dan sebagainya. jadi, selain untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, pembelajaran kooperatif juga memberikan pengaruh positif pada sejumlah hasil belajar seperti memperbaiki hubungan antara kelompok.[11]

Lundgren menyatakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran kooperatif, ialah:

a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
c. Memperbaiki sikap terhadap sekolah.
d. Memperbaiki kehadiran.
e. Angka putus sekolah menjadi rendah.
f. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
g. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
h. Konflik antara pribadi berkurang.
i. Sikap apatis berkurang.
j. Pemahaman yang lebih mendalam.
k. Motivasi lebih besar.
l. Hasil belajar lebih tinggi.

[11] Wahyu Widada, *Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Matematika,* (Surabaya: UNESA University Press, 2000), hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Retensi lebih lama.

n. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.[12]

2. Teori-teori Pembelajaran Kooperatif

a. Teori Belajar Jerome Bruner "Belajar Penemuan"

Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Pengetahuan yang didapat dalam belajar penemuan ada beberapa kebaikan, antara lain:

1) Hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya.
2) Pengetahuan itu bertahan lama atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain.

[12] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: UNESA University Press, 2000), hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teori Belajar David Ausubel "Belajar Bermakna"

Belajar bermakna ialah inti dari teori belajar Ausubel. Menurut David Ausubel, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Jadi, apa yang telah diketahui oleh siswa adalah hal penting yang perlu diketahui guru pada awal pembelajaran.

c. Teori Belajar Vygotsky

Ada dua implikasi utama teori Vygotsky dalam pendidikan, yaitu:

1) Dikehendakinya setting kelas berbentuk pembelajaran antar siswa, sehingga dapat berinteraksi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi dan pemecahan masalah yang efektif di dalam daerah pengembangan proksimal masing-masing.
2) Pendekatan Vygotsky dalam pengajaran menekankan *scaffolding* atau *mediated learning* atau dukungan tahap demi tahap untuk belajar pemecahan maksimal.[13]

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk mencapai:

a. Prestasi Akademik

Belajar kooperatif sangat menguntungkan baik bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun kemampuan rendah. Siswa

[13] Moh. Nur, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran,* (Surabaya: UNESA University Press, 2004), hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkemampuan lebih tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Dalam proses ini, siswa kemampuan lebih tinggi secara akademis mendapat keuntungan karena pengetahuannya dapat lebih mendalam.

b. Penerimaan terhadap Perbedaan Individu

Dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk menerima perbedaan dari anggota kelompoknya karena dalam kelompok kooperatif terdiri dari siswa yang berbeda-beda baik ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan sebagainya.

Pembelajaran kooperatif memberi kesempatan pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas bersama.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Keterampilan sosial ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia adalah makhluk sosial yang butuh interaksi dengan manusia lain.[14]

[14] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif,* (Surabaya: UNESA University Press, 2006), hlm. 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif di atas akan tercapai jika unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif bisa dipenuhi:

a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
b. Siswa harus melihat bahwa semua anggota kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
c. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti miliki mereka sendiri.
d. Siswa hendaklah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberi hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
f. Siswa dibagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.[15]

[15] *Ibid.*, hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam fase di dalam model pembelajaran kooperatif.

Tabel 2.1

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.[16]

5. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.[17]

[16] *Ibid.*, hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif beranggota empat orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lain, membuat prediksi, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan, dan berlatih pengejaan serta penguraian arti, dan perbendaharaan kata.[18]

6. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC

a. Pembentukan Kelompok

Dalam pembelajaran CIRC, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Tiap kelompok mempunyai sifat heterogen dalam hal jenis kelamin dan kemampuan akademik sebelum materi pelajaran diberikan kepada siswa. dijelaskan bahwa mereka akan bekerjasama dalam kelompok selama beberapa minggu dan memainkan peranan akademik untuk menambah poin bagi nilai kelompok mereka. Bahwa kelompok yang nilainya tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

b. Pemberian Materi

Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas.

d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.

---

[17] Moh. Nur, *Pembelajaran Kooperatif,* hlm. 12.

[18] Moh. Nur, *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran,* hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Guru membuat kesimpulan bersama.

f. Menentukan skor

1) Skor individual

Skor yang diperoleh oleh masing-masing individu pada tes akhir.

2) Skor kelompok

Skor yang diperoleh dari masing-masing kelompok pada tes akhir (pada saat kerja kelompok dan kuis)

g. Penghargaan

Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata. Ketiga tingkat itu adalah:

Tabel 2.2
Rata-rata Nilai Penghargaan Kelompok

Kriteria rata-rata	Penghargaan kelompok
15 poin	Tim baik
20 poin	Tim sangat baik
25 poin	Tim super

h. Penutup.[19]

7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe CIRC, adalah:

a. Kelebihan

1) Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.

[19] Posted by learning with me http://learning-with-me,blogspot.com/2006_09_01 learning-with-me archive.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.
3) Menumbuhkan rasa senang yang merangsang siswa untuk aktif dalam kelompok.
4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya.
5) Membentuk kemurnian ungkapan dalam interaksi dan pemecahan masalah yang kreatif.
6) Meningkatkan kualitas gagasan.

b. Kekurangan:
1) Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang tampil.
2) Banyak memboroskan waktu pembelajaran.
3) Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif cukup rumit.
4) Pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa lebih sulit.[20]

8. Unsur-Unsur CIRC

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa. Dalam semua kegiatan ini para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen.

[20] Posted by learning with me http://learning-with-me,blogspot.com/2006_09_01 learning-with-me archive.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Unsur utama CIRC adalah sebagai berikut:

a. Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang, berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka.

b. Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan dari dua kelompok membaca.

Misalnya: Sebuah tim bisa saja terdiri dari dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok tingkat rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis, membaca, dan buku laporan, poin-poin inilah yang membentuk skor tim, tim-tim yang memenuhi kriteria rata-rata sebesar 90% pada semua kegiatan pada minggu bersangkutan akan meraih gelar tim super dan berhak menerima sertifikat menarik; mereka yang memenuhi kriteria rata-rata sebesar 80% meraih gelar tim sangat baik dan menerima sertifikat yang lebih kecil.

c. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan materi

Para siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar, materi diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata yang baru, mengulang kembali kosa kata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membacanya, dan sebagainya.

Setelah materi diperkenalkan, para siswa diberikan materi, yang terdiri atas serangkaian kegiatan untuk mereka lakukan dalam timnya saat mereka sedang tidak bekerja bersama guru dalam kelompok membaca.[21] Tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Membaca berpasangan

   Para siswa membaca dalam hati dan kemudian secara bergantian membaca materi tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap ayat. Si pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh si pembaca. Guru memberi penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.

2) Mengucapkan kata-kata dengan keras

   Para siswa diberikan daftar kata-kata baru atau sulit yang terdapat dalam materi; mereka harus belajar membaca kata-kata ini dengan benar supaya tidak ragu atau salah mengucapkannya.

[21] Robert E. Slavia, *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktek),* (Bandung: Nusa Media, 2008), hlm. 205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Makna kata

Para siswa diberikan daftar kata-kata dalam materi yang tergolong baru dalam kosa kata bicara mereka dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus.

4) Menceritakan kembali materi

Setelah membaca materi dan mendiskusikannya dalam kelompok membaca mereka para siswa merangkum poin-poin utama dari materi tersebut.

5) Ejaan

Para siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lain tiap minggunya, selanjutnya selama kegiatan program minggu tersebut saling membantu satu sama lain untuk menguasai daftar tersebut.

6) Pemeriksaan oleh pasangan

Para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa mengindikasikan bahwa mereka telah menyelesaikan dan memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut.

7) Tes

Pada akhir dari tiga periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap materi, diminta untuk menuliskan kalimat-kalimat bermakna untuk tiap kosa kata, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata dengan keras kepada guru. Pada tes ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tidak diperbolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi adalah skor tim mingguan siswa.

8) Pengajaran langsung dalam memahami bacaan

Satu hari dalam tiap pertemuan, para siswa menerima pengajaran langsung dalam kemampuan khusus memahami bacaan, seperti mengidentifikasikan gagasan utama, memahami hubungan sederhana, dan membuat kesimpulan.

9) Membaca independen

Para siswa diminta untuk membaca buku yang ditukar sesuai dengan pilihan mereka minimal sekitar dua puluh menit tiap malamnya, mengindikasikan bahwa siswa telah membaca, dan siswa akan memberikan kontribusi poin kepada timnya, dan para siswa juga diminta untuk menyelesaikan tugas, di mana mereka juga akan mendapat poin tim untuk tugas ini.[22]

B. Pengertian Hasil Belajar dan Hasil Pembelajaran

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.[23]

Sementara menurut R. Gagne, hasil dipandang kemampuan internal yang menjadi milik orang itu melakukan sesuatu.[24]

---

[22] *Ibid.*, hlm. 207.
[23] Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[25]

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang nampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Mengenai hasil belajar dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (١٣٥)

Artinya : Katakanlah: "*Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan*".

Dalam surat Az-Zumar juga dijelaskan dalam ayat 39 yang berbunyi :

---

[24] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33-58.

[25] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣٩)

Artinya : Katakanlah: "*Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui*".

2. Hasil Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Bloom dan kawan-kawan (1956) membagi hasil belajar/kemampuan manusia ke dalam tiga ranah (domain), yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif.[26]

a. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif atau pengetahuan, yang dimaksud kognitif di sini adalah meningkatkan pengetahuan keagamaan setiap siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Hasil belajar psikomotor

Hasil belajar psikomotor, adalah suatu keterampilan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan koordinasi antara indera dan otot. Keterampilan psikomotor ini telah dikembangkan semenjak siswa masih bayi.

Keterampilan psikomotorik ini dicapai seseorang secara berurutan. Oleh karena itu, pada pemeriksaan bayi dikembangkan panduan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan ini. Di dalam pendidikan di sekolah asesmen psikomotorik ini juga dilakukan dengan

[26] Muslim Ibrahim, *Asasmen Berkelanjutan Konsep Dasar, Tahap Pengembangan dan Contoh,* (Surabaya: UNESA University Press, 2005), hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang sama. Siswa diminta melakukan gerakan tertentu atau menggunakan alat tertentu, kemudian siswa tersebut diamati kemampuannya.[27]

c. Hasil belajar afektif

Menurut Gegne, sikap adalah suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan mengubah tindakan yang dipilihnya. Jadi, tindakan yang dipilih seseorang adalah tindakan yang dipengaruhi oleh sikapnya. Sikap bersifat abstrak, oleh karena untuk melihat dan mengukur sikap seseorang dilakukan melihat dan mengukur manivestasi dari sikapnya yaitu berupa tindakan yang dipilihnya.

Sikap dapat terbentuk oleh pendidikan, pengalaman atau yang lainnya. Tujuan utama dari hasil belajar afektif adalah proses internalisasi. Proses internalisasi adalah proses menjalin "sesuatu" ke dalam tingkah laku individu. Internalisasi adalah membawa dimensi eksternal ke dalam internal bahkan lebih kompleks dari itu, yaitu dimensi kongkrit dibawa ke dimensi abstrak.

Kategori utama dominan afektif menurut Krathwohl adalah:

1) *Receiving* (menerima)
2) *Responding* (memberi tanggapan)
3) *Valuing* (menghargai)
4) *Organizing* (pengorganisasian)

[27] *Ibid.*, hlm. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Characteerization by a value* (karakteristik sistem nilai).[28]

C. Korelasi Antara Model Pembelajaran Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif/*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengacu pada metode pengajaran dimaan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Banyak terdapat pendekatan kooperatif yang berbeda satu dengan lainnya, kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (Navin, 1999) dan ada yang menggunakan ukuran kelompok yang berbeda-beda (Cohen, 1986; Johson, 1994; Kagan, 1992; Sharan, 1992) khas pembelajaran kooperatif, siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok kooperatif dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu dan bulan. Mereka biasanya dilatih keterampilan khusus untuk membantu mereka bekerjasama dengan baik.

Satu aspek penting pembelajaran kooperatif adalah bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik di antara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubugnanyang lebih di antara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka Slavin (1986) menelaah penelitian dan melaporkan bahwa 45

[28] *Ibid*., hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian telah dilaksanakan antara tahun 1972 sampai dengan tahun 1986, menyelidiki pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar, studi in dilakukan pada semua tingkat kelas dan meliputi bidang studi Bahasa, Geografi, Ilmu Sosial, Sains, Matematika, Bahasa Inggris. Studi itu dilaksanakan di sekolah-sekolah kota, pinggiran dan di pedesaan di Amerika Serikat, Israel, Nigeria, dan Jerman. Dari 45 laporan tersebut, 37 di antaranya menunjukkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Delapan studi menunjukkan tidak ada perbedaan, tidak satupun studi menunjukkan bahwa kooperatif memberikan pengaruh negatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetiti.

Peningkatan belajar terjadi tidak bergantung pada usia siswa, mata pelajaran, atau aktivitas belajar, tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada saat digunakan strategi-strategi kooperatif. Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif daripada mereka bekerja secara individual atau kompetitif. Jadi, materi yang dipelajari siswa akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam “setting” kelas kooperatif, siswa lebih banyak belajar dari sati teman ke teman lain di antara sesama siswa daripada belajar dari guru. Konsekuensinya, pengembangan komunikasi yang efektif seharusnya tidak ditinggalkan demi kesempatan belajar itu. metode pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi.

Hasil lain penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif untuk siswa yang rendah belajarnya (Linda Lundgren, 1994: 6). Mengapa siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif belajar lebih banyak dibandingkan dengan kelas yang diorganisasikan secara tradisional?

Berdasarkan hasil penelitiannya, Lundgren menyatakan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar rendah, yaitu:

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
2. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
3. Memperbaiki sikap terhadap sekolah.
4. Memperbaiki kehadiran.
5. Angka putus sekolah menjadi rendah.
6. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
7. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
8. Konflik antara pribadi berkurang.
9. Sikap apatis berkurang.
10. Pemahaman yang lebih mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Motivasi lebih besar.

12. Hasil belajar lebih tinggi.

13. Retensi lebih lama.

14. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.[29]

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe dan dari berbagai materi pelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.

[29] Muslim Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif,* hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Berikut letak geografis MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik.

a. MTs Nurul Fatah Gedangan terletak di wilayah Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Adapun luas dan batas wilayahnya, antara lain:
   1) Sebelah Utara : Desa Sekapuk
   2) Sebelah Timur : Desa Gedangan
   3) Sebelah Selatan : Desa Sukorejo
   4) Sebelah Barat : Desa Dudo

b. Kondisi Geografis
   1) Ketinggian tanah dari permukaan laut: 3 m
   2) Banyaknya curah hujan : 1500 – 2000 mm/tahun
   3) Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : dataran rendah
   4) Suhu udara rata-rata : $23^{o}C$

c. Arbitrasi (Jarak dari pusat pemerintahan desa)
   1) Jarak dari pusat pemerintahan kelurahan : 1 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jarak dari ibu kota kabupaten : 18 km

3) Jarak dari ibu kota provinsi : 35 km

2. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Fatah Gedangan Sidoarjo

MTs Nurul Fatah Gedangan berlokasi di daerah Sidayu yang beralamatkan di Jl. Masjid Jami' No. 15 Telepon (031) 394228. Sekolah ini pada awalnya lahir dari problem yang bermuncul dari masyarakat yang prihatin dengan kondisi pendidikan pada saat itu, dari situ maka lahirlah sekolah MTs Nurul Fatah, kemudian MI Nurul Fatah, TK Muslimat, kemudian yang terakhir MA Nurul Fatah, sebenarnya pendiri sekolah MTs Nurul Fatah ini sudah sangat dikenal sejak dahulu, beliau adalah seorang kiai, yaitu KH. Moh. Syahid. Awal berdirinya dibangun di desa Gedangan pada tanggal 1 Juli 1988. Sekolah ini di bawah naungan sebuah yayasan, kerjasama antara pihak sekolah dan yayasan untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

Drs. Muhtar Bonali sebagai Kepala Sekolah MTs Nurul Fatah dan menjadi ketua yayasan ini. Seiring dengan berjalannya waktu, sekolah ini dapat diterima baik oleh masyarkaat dan semakin banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk sekolah di MTs ini. Dengan berkembangnya MTs Nurul Fatah maka didirikan juga sekolah MA, letaknya bersebelahan dengan MTs dan MI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas maka dapat kita lihat bahwa sekolah MTs Nurul Fatah sangat berkembang pesat sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat Gedangan yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat.

Adapun visi dan misi MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik adalah:

Visi : Menghasilkan tamatan yang berpotensi dan bersaing tinggi serta berbudi pekerti luhur.

Misi :
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menimbulkan semangat bersaing yang sehat secara intensif kepada seluruh siswa.
- Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI

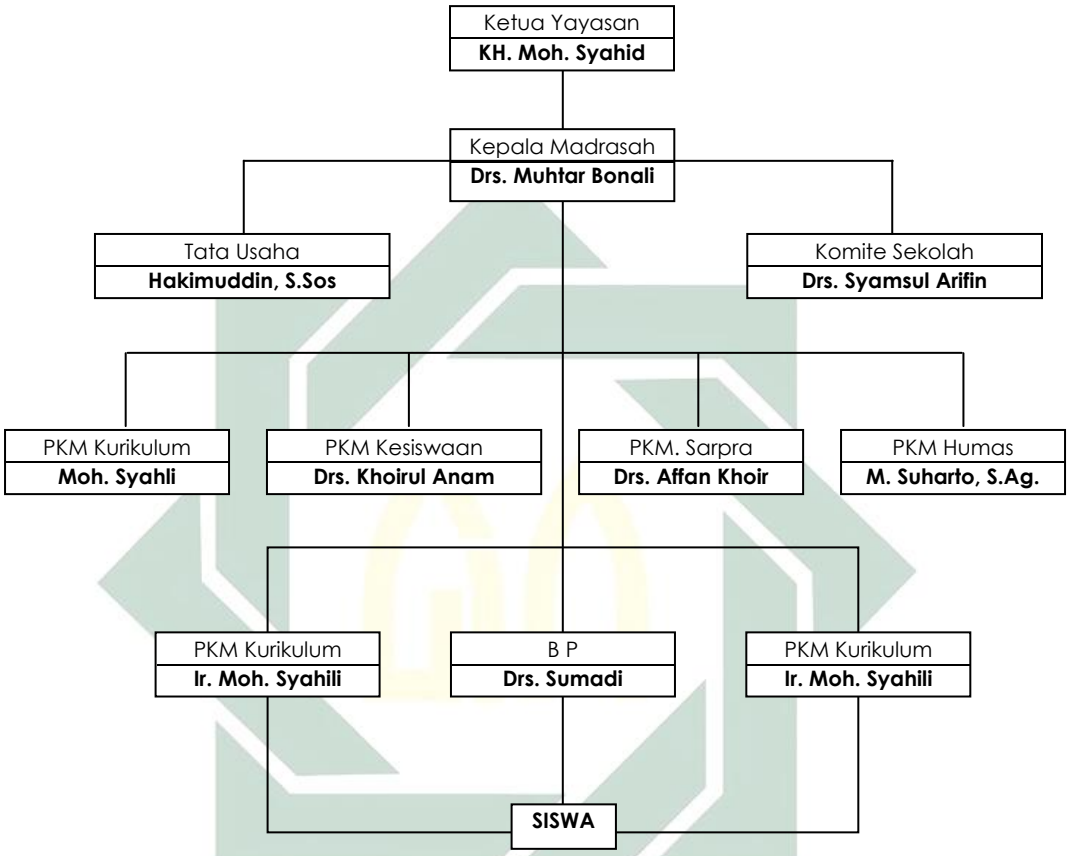

Sumber: Dokumen sekolah MTs Nurul Falah Gedangan Sidayu Gresik, Tahun 2007-2008

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTs Nurul Fatah Gedangan pada tahun pelajaran 2007/2008 kelas VII berjumlah keseluruhan 120 siswa, data siswa tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Keadaan Siswa

Kelas VII

No		Nama Siswa	Kelas
Urut	Induk		
1	3272	Alan Muslihul Afif	VII-A
2	3273	Abid Setiawan	VII-A
3	3290	Miftakhul Auliya	VII-A
4	3291	Mirnawati	VII-A
5	3292	M. Dian	VII-A
6	3274	Afrul Bahri	VII-B
7	3300	Safian Hadi	VII-B
8	3293	Nikmatul Khoiriyah	VII-B
9	3294	Nurul Aini	VII-B
10	3196	Findi Humaidi	VII-C
11	3197	Hery Hufron	VII-C
12	3295	Nurul Hidayati	VII-C
13	3296	Pipi Indrawati	VII-C
14	3191	Ahmad Nushur Rifa'	VII-D
15	3192	Aan Azwar Ali	VII-D
16	3301	Shofiyah Damayanti	VII-D
17	3302	Soffi Lestari	VII-D
18	3288	Junianto	VII-E
19	3289	M. Slamet Budi Santoso	VII-E
20	3198	Maulida Izzah Zunaidah F.	VII-E
21	3199	Mahilatin Hidayah	VII-E
22	3280	Bayu Sismianto	VII-F
23	3281	Debi Hendro Susilo	VII-F
24	3303	Sri Slamet Cahyono	VII-F
25	3276	Agustin Nur Fitriyah	VII-F
26	3277	Ahmad Rizal	VII-G
27	3278	Alawaluddin Fakri Hanafi	VII-G
28	3309	Widianti Suhadi Putri	VII-G
29	3310	Windayanti	VII-G

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas VIII

No		Nama Siswa	Kelas
Urut	Induk		
1	3200	Muh. Hilmi Dliyaul H.	VIII-A
2	3201	Moh. Taufiqur Rohman	VIII-A
3	3282	Dewi Endah Kurniawati	VIII-A
4	3283	Dheni Ramadhoni	VIII-A
5	3284	Erika Dwi Yuliastianik	VIII-A
6	3285	Hendro Priyambodo	VIII-B
7	3826	Heni Rahmawati	VIII-B
8	3193	Afiyatur Rohmah	VIII-B
9	3194	Edi Santoso	VIII-C
10	3195	Faliqul Isbah	VIII-C
11	3202	Moh. Fiqi Hidayat	VIII-D
12	3203	Moh. Khosyi Rofiqi	VIII-D
13	3211	Novita Eka Sari	VIII-D
14	3212	Nidaul Hasanah	VIII-D
15	3204	Moh. Fahmi Mansur	VIII-E
16	3205	Muhammad Aziz	VIII-E
17	3213	Nor Irwahyuni	VIII-E
18	3214	Nita Novita Sari	VIII-E
19	3215	Ninik Maghfiroh	VIII-E
20	3172	Fandi Ahmad Syah	VIII-F
21	3173	Hendra Ismanu	VIII-F
22	3169	Effi Nur Widia Astutik	VIII-F
23	3170	Efi Ana Astutik	VIII-F
24	3171	Endang Sri Hartatik	VIII-F
25	3304	Sun'an	VIII-G
26	3305	Suratno	VIII-G
27	3306	Suwito	VIII-G
28	3307	Titik Khotijah	VIII-G
29	3308	Wahyudi	VIII-G

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas IX

No		Nama Siswa	Kelas
Urut	Induk		
1	3216	Nindia Ayu Saputri	IX-A
2	3217	Nasrul Amin	IX-A
3	3311	Wiwik Indrawati	IX-A
4	3190	Agus Salim Azhar	IX-A
5	3206	Muhammad Faqihul M.	IX-B
6	3207	Muhammad Qolili Ilyas	IX-B
7	3167	Dewi Astutik	IX-B
8	3168	Dwi Lusiana	IX-B
9	3208	Muhammad Yazid	IX-C
10	3209	Muhammad Siswanto	IX-C
11	3210	Novi Anah	IX-C
12	3297	Putri Fauziyah	IX-C
13	3298	Rizfian Amri	IX-D
14	3299	Rohmatul Ni'mah	IX-D
15	3225	Santoso	IX-D
16	3226	Siti Khotijah	IX-D
17	3163	Anang Subandi	IX-E
18	3164	Anton Prayitno	IX-E
19	3165	Astina Endar	IX-E
20	3166	Cicik R.	IX-E
21	3227	Soni Novianto	IX-F
22	3228	Sri Wahyuni	IX-F
23	3229	Tri Winarsih	IX-F
24	3160	Abd. Mujib Sofyan	IX-F
25	3161	Abdul Aziz	IX-G
26	3162	Agus Cahyono	IX-G
27	3218	Ninda Meilani	IX-G
28	3219	Nanda Mar'atus S.	IX-G

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru

Tabel 3.2

Keadaan Guru

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan
1	Husnul Arif, S.Pd.	Bahasa Indonesia	STIE
2	Drs. Khoirul Anam	Geografi	STIE
3	Moh. Arif, S.Ag.	SKI	IKIP
4	Nor Kholidah, S.Pd.	Ekonomi	UNISDA
5	Moh. Misyari,S.Pd.	Penjaskes	UNESA
6	Moh. Anam, S.Pd.	Aswaja	UNIPA
7	Drs. Sumadi Shodiqin	Bahasa Daerah	STIKIP
8	Ir. Moh. Syahli	Matematika	ITB
9	H. Akhmad Syaikhu	Al-Qur'an Hadits	PGSLP
10	Drs. Muhtar Bonali	HB Marom	STIKIP
11	Drs. Khoirul Anam	Sejarah	STAIN
12	Moh. Arif, S.Ag.	Bahasa Arab	STAIN
13	Hakimuddin, S.Sos.	PPKN	STAIN
14	Drs. Affan Khoir	Aqidah Akhlaq	STAIN
15	Suja'i SM	Kertakes	STAIN
16	Ir. Moh. Syahli	Fisika	UNIPA
17	Siti Qowwamah, S.Pd.	Bahasa Inggris	STAIN
18	Hakimuddin, S.Sos	TIK	STIE
19	Moh. Suharto, S.Ag.	Fiqh	STAIN
20	Erna Wahyulia, S.SI	Biologi	STAIN
21	KH. Moh. Syahid	Nashor	IAIN
22	Siti Khofiyah, S.Pd.	Biologi	STAIN
23	Drs. Sumadi S.	BP/BK	UNISDA
24	Titik Pangestuti, S.Pd.	Bahasa Indonesia	UNESA
25	Abdul Ghofir, S.Pd.	Fisika	UNIPA
26	Drs. Ali Arifin	Matematika	ITB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Dra. Hidayah Kusniah	Geografi	UNESA
28	Lailatus Sa'idah, S.Pd.	Biologi	UNESA
29	Imro'atus Sholikhah, S.Pd.I	B. Inggris	IAIN
30	Yayuk Handayani, S.Sos.	PPKN	STAIN

Adapun jumlah siswa MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu ini dalam catatan tahun ajaran 2008 terakhir ini adalah:

Tabel 3.3

Jumlah Siswa MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu Menurut Tingkat Pendidikan

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
VII	96	187	283
VIII	104	185	289
IX	113	177	290
Jumlah	313	549	862

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4

Keadaan Sarana dan Prasarana

No		Banyak-nya	Keadaan Barang/Ruang					Ket
			Luas (m^2)	Jumlah		Jumlah yang rusak		
				Rusak	Baik	Sedang	Berat	
A.	**BANGUNAN**							
1	Ruang teori/kelas	8	49	-	-	-	-	
2	Ruang kepala sekolah	1	21	-	-	-	-	
3	Ruang Wakasek/Urusan	1	24	-	-	-	-	
4	Ruang guru (Ustadz)	1	49	-	-	-	-	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Ruang TU	1	40					
6	Ruang OSIS	1	40					
7	Ruang UKS	1	19					
8	Ruang Olahraga	1	-					
9	Ruang Perpus	1	70					
10	Ruang BP	1	40					
11	Ruang Keterampilan	1						
12	Lab. IPA	3	120					
13	Lab. Bahasa	1	50					
14	Ruang Komputer	2	69					
15	Aula	1	69					
16	Gudang	1	49					
17	Kamar kecil siswa	15	49	-	12	3	-	
18	Kamar kecil guru	11	33	-	3	-	-	
19	Meubelar siswa	230	-	9	221	1	-	
20	Meubelar guru	72	-	-	221	-	-	
21	Meubelar TU	10	-	-	-	-	-	
B.	**PERALATAN KANTOR**							
1	Komputer	2						
2	Mesin stensil	1						
C.	**KEADAAN TANAH**							
1	Luas tanah	1500m^2						
2	Luas gedung	1200m^2						
3	Luas pekarangan	1200m^2						
4	Luas tanah yang masih bisa dibangun	0 m^2						
5	Pembatas tanah (pagar)	Tembok						
6	Status tanah	Sertifikat milik sendiri (hak guru, bangunan) atas dana perorangan						
D.	**LAIN-LAIN**							
1	Koperasi siswa	Ada						
2	Kantin	Ada						
3	Parkir sepeda	Ada						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Air bersih/PDAM	Ada						
5	Listrik	Ada						
6	Lapangan volly	Ada						
7	Lapangan sepak bola	Ada						

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Angket

   a. Data tentang Penerapan Model Pembelajaran CIRC

Tabel 3.5

Data tentang Penerapan CIRC

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	25
2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
5	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	24
6	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
7	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
8	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
9	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26
10	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
11	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	24
12	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	24
13	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	28
14	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	25
15	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25
16	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
17	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24
18	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	25
19	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26
20	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26
21	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
22	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
23	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
26	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	26
27	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24
28	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
29	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25
30	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
31	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	23
32	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
34	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
35	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	25
36	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
37	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
38	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
39	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
40	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24
41	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	25
42	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	25
43	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25
44	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	25
45	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
46	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
47	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	23
48	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
49	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	25
50	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	25
51	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
52	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
53	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	23
54	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	24
55	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	26
56	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
57	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23
58	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23
59	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23
60	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

62	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
63	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25
64	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
65	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
66	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
67	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
68	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24
69	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
70	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
71	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
72	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	25
73	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	25
74	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
75	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24
76	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
77	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25
78	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	25
79	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
80	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
81	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
82	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
83	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24
84	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
85	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	25
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
											2010

b. Data tentang hasil belajar siswa

Tabel 3.6

Data tentang Hasil Belajar Siswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah
1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	22
4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
5	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	2	2	3	3	3	3	2	3	2	23
7	2	2	2	2	3	3	3	3	3	23
8	2	2	3	3	2	3	3	3	2	23
9	2	2	2	3	2	3	3	3	2	22
10	2	2	3	3	2	3	3	3	2	23
11	2	2	3	2	2	3	2	2	3	21
12	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
13	3	2	3	3	3	2	3	3	2	24
14	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
15	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21
16	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
17	2	3	2	2	2	3	2	3	2	21
18	2	2	3	3	2	3	2	3	3	23
19	3	3	3	3	2	3	2	3	2	24
20	3	2	3	3	2	3	2	3	3	24
21	2	3	3	3	2	3	3	3	2	24
22	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20
23	2	3	2	3	2	2	2	3	2	21
24	3	3	3	2	2	3	2	3	2	23
25	3	3	3	3	2	3	2	3	2	24
26	3	2	3	3	3	3	2	3	2	24
27	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
28	2	3	3	2	2	3	2	3	2	22
29	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
31	2	2	3	3	2	3	2	3	3	23
32	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
33	3	3	3	3	2	3	2	2	2	23
34	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
35	2	3	3	2	2	3	3	3	2	23
36	2	2	3	3	2	3	2	2	3	22
37	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
38	2	2	3	3	3	2	2	3	2	22
39	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21
40	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
41	2	3	3	3	2	3	2	3	3	24
42	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
43	2	2	3	2	2	3	2	3	2	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44	3	3	2	3	2	3	2	3	2	23
45	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
46	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21
47	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
48	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
49	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
50	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
51	2	3	3	2	2	3	2	3	2	22
52	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
53	3	3	3	3	2	3	2	3	2	24
54	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
55	3	2	3	3	2	3	2	3	3	24
56	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
57	2	2	3	3	2	3	3	3	2	23
58	2	2	2	2	3	2	2	3	2	20
59	2	2	2	3	2	3	2	3	3	22
60	3	3	3	2	2	3	2	3	2	23
61	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
62	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
63	2	2	3	3	3	3	3	3	2	24
64	3	3	3	2	2	3	2	3	2	23
65	3	3	3	2	2	3	2	3	2	23
66	2	3	3	3	2	3	2	3	2	23
67	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
68	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
69	2	3	3	3	3	2	2	3	2	23
70	3	3	3	2	2	3	2	3	2	23
71	2	3	2	2	2	3	2	3	2	21
72	2	3	2	3	2	3	2	3	2	22
73	2	2	3	3	2	3	2	3	2	22
74	2	2	2	3	2	3	2	3	2	21
75	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
76	3	3	2	3	2	3	2	3	2	23
77	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23
78	3	3	3	3	3	3	2	3	2	25
79	3	2	2	3	2	3	2	3	3	23
80	2	2	3	3	2	3	3	3	2	23
81	2	2	2	3	2	3	2	2	2	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

82	2	2	2	2	2	3	2	3	2	20
83	2	2	2	2	2	3	2	3	2	20
84	3	2	2	3	2	3	2	3	2	22
85	2	2	2	3	2	3	2	3	2	22
86	2	3	3	3	3	2	2	3	2	23
										1828

2. Penyajian data hasil interview

Berdasarkan hasil wawancara (interview) penulis dengan H. Akhmad Syaikhu selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu mengatakan tentang motivasi belajar, bahwa dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa dengan jalan memberikan saran dan kritikan yang tentunya bersifat membangun (konstruktif) baik itu berada di dalam dan di luar kelas dengan tujuan supaya siswa mampu menerima dan melaksanakan hasil belajar secara maksimal pada kehidupan mereka secara mandiri.

Dalam penerapan model pembelajaran CIRC tentunya seorang guru memberikan jalan belajar bagi siswa dengan memberikan keleluasaan dalam belajar menurut kondisi masing-masing siswa. Hal ini digunakan agar supaya siswa tidak mengalami kejenuhan ataupun kebosanan dalam belajar, karena hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar, tentunya dengan adanya sebuah pengawasan yang tepat dan konsisten dari guru pelajaran. Sehingga siswa di kelas akan mampu mengembangkan nilai-nilai kreativitas secara luas menurut kemampuan pola pikir siswa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan model pembelajaran CIRC yang berpengaruh pada hasil belajar ini seorang guru juga harus mengetahui dan menggunakan beberapa sistem pengajaran dengan menggunakan beberapa metode yang mendukung untuk mendapatkan suatu sisi keberhasilan dan kemudahan dalam belajar bagi siswa. Karena dengan hal ini siswa akan memperoleh hasil secara efektif dalam belajar.

Kemudian dalam penerapan metode tersebut siswa akan merasakan suatu kegembiraan serta membawa hasil yang maksimal bagi siswa, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tentunya banyak mengandung pola belajar secara aktif dengan mengandalkan kreativitas siswa dan sebuah langkah positif dari guru, yaitu dengan memandu, menjelaskan, mempraktekkan dan sebagainya yang berkenaan dengan langkah pembelajaran.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif CIRC ini sedikit banyak idealnya harus sesuai dengan tujuan pengajaran dari konsep kebutuhan, minat, kemampuan dari peserta didik yang berdasarkan tujuan pembelajaran, namun tentunya kerap sekali ditemukan beberapa kendala yang menghambat proses belajar mengajar, baik itu berupa eksterm dan intern dari lingkungan sekolah. Sehingga belum dapat mencapai hasil secara maksimal. Akan tetapi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini telah mengurangi angka kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pembelajaran CIRC membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar sendiri, tentunya tak terlepas dari sebuah pengawasan dari guru mata pelajaran, karena hal ini adalah sebuah unsur dari penerapan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih mengendapkan tiga ranah psikologis siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan beberapa metode yang terkandung dalam model pembelajaran CIRC antara metode diskusi, ceramah, dan sebagainya.

Dalam menerapkan model pembelajaran CIRC di lingkungan sekolah, ternyata tak terlepas dari sebuah lingkungan sekitar, yaitu seorang guru, siswa, serta komponen sekolah dengan menjalin sebua simbolis mutualisme atau kerja sama yang baik dengan seluruh komponen sekolah. Karena hal ini adalah salah satu faktor motor penggerak dalam kinerja penerapan belajar secara aktif bagi siswa.

Pada dasarnya hal ini terwujud karena dalam model pembelajaran CIRC mencakup dari sebuah faktor lingkungan belajar yang kondusif baik hal tersebut berupa fisik dari sekolah, materi yang menunjang, hubungan timbal balik di antara komponen-komponen sekolah, sistem pengajaran dan fasilitas yang memadai bagi siswa, dan sebagainya.

Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC ini kompetensi dasar atau tujuan instruksional umum dan indikator pencapaian belajar atau tujuan instruksional khusus pada siswa akan membawa hasil yang baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi antusias biarpun kadang kala ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga siswa yang mengalami ketertinggalan dalam belajar. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan menerapkan remedial belajar.

3. Penyajian Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi kelas membuka dan menutup pelajaran terlihat sudah baik dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dengan ditambahkan beberapa metode yang baik, sehingga mampu menarik perhatian siswa. Guru juga memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran supaya siswa mempunyai semangat sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Reinforcement yang digunakan pada saat itu adalah penguatan verbal, penguatan belikan, variasi penguatan dengan hasil cukup baik.

Tujuan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC ini sesuai dengan konsep pengajaran meskipun hanya beberapa persen taraf ketercapaian dengan cukup baik.

Adapun simbiosis dan kerjasama antara siswa dengan siswa terlihat baik karena adanya sebuah kesinambungan dan kerjasama dalam belajar terlihat secara aktif, sedangkan siswa dengan guru dapat dikatakan baik meskipun terkadang ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama antara guru dengan siswa, sedangkan guru dengan unsur pimpinan sekolah terlihat baik dengan adanya pada suatu waktu mengadakan rapat koordinasi dengan beberapa komponen sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan acuan belajar terlihat cukup baik dengan memberikan penjelasan tentang beberapa acuan literatur bahan belajar baik itu yang dominan ataupun tidak menunjukkan sumber belajar dan pengajaran.

Peninjauan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya serta mengevaluasi hasil belajar juga terlihat cukup bak.

Pada saat menjelaskan orientasi dan motivasi dengan hasil amat baik karena dalam memberikan orientasi pada siswa mampu mengimbangi dengan beberapa penjelasan yang kongkrit, sedangkan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan amat baik dengan menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam pemberian contoh cukup baik, sistematika penjelasan yang digunakan cukup baik dengan menggunakan beberapa strategi dalam menjelaskan yang sesuai dengan strategi belajar aktif, yaitu singkat, padat, dan jelas, dalam menggunakan belikan (*reinforcement*) terlihat baik dengan lebih mengedepankan kualitas pertanyaan yang berkaitan dengan tema bab yang dipelajari.

Dalam bertanya menggunakan pertanyaan yang jelas, kongkrit dan sederhana, memberikan pemerataan pada siswa dengan hasil baik dalam penerapannya.

Adapun metode yang digunakan dalam model pembelajaran CIRC, pada saat itu menggunakan hanya beberapa metode saja, antara lain metode ceramah sewaktu guru menjelaskan materi dengan baik, metode diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Dalam penerapan model pembelajaran CIRC yang berpengaruh pada hasil belajar siswa MTs Nurul Fatah Sidayu Gresik akan lebih dapat diketahui hasilnya secara signifikan dengan menggunakan analisis data. Adapun untuk mengetahui jawaban terhadap apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC pada hasil belajar siswa, penulis menggunakan rumus "*korelasi product moment"*.

Sebelum menggunakan rumus tersebut terlebih dahulu akan metabulasi data dengan menggunakan rumus prosentase, yaitu

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Adapun rumus ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari angket siswa dengan mengetahui prosentase adakah dan sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTs Nurul Fatah Gedangan Sidayu.

Tabel 3.7

Membaca berpasangan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Baik		75	87,2%
	b. Cukup Baik	86	11	13%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam belajar al-Qur'an Hadits siswa mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar untuk memahami dan mengamalkan dalam pola kehidupan sehari-hari dengan hasil baik terbukti 75 siswa (87,2%) menjawab ya, harus, 11 siswa (12,8%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.8

Mengucap kata-kata dengan keras

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Baik		49	57%
	b. Cukup	86	37	43%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mengucap kata-kata dengan keras dalam bidang studi al-Qur'an Hadits dengan hasil baik terbukti 49 siswa (57%) menjawab ya, 37 siswa (43%) menjawab cukup.

Tabel 3.9

Mampu menambah makna kata di bidang al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Baik		72	84%
	b. Cukup	86	14	16,2%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mampu menambah makna kata di bidang al-Qur'an Hadits dengan hasil baik terbukti 72 siswa (84%) menjawab ya, 14 siswa (16,2%) menjawab cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.10

Kebebasan dalam menceritakan kembali materi dalam bidang studi al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Baik		61	7%
	b. Cukup	86	25	29%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu diberikan kebebasan dalam kebebasan dalam menceritakan kembali materi dalam bidang studi al-Qur'an Hadits dengan hasil baik, terbukti 61 siswa (71%) menjawab ya, 25 siswa (29%) menjawab cukup.

Tabel 3.11

Kesempatan membaca dengan keras di bidang al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Baik		48	56%
	b. Cukup baik	86	38	44,1%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kesempatan membaca dengan keras dalam bidang studi al-Qur'an Hadits, terbukti 48 siswa (5%) menjawab baik, 38 siswa (44,1%) menjawab cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12

Kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pengajaran pelajaran menulis

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Baik		25	29%
	b. Cukup baik	86	61	71%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kemampuan memahami bacaan yang baru dipelajari dalam pengajaran pelajaran menulis dikatakan cukup baik, terbukti: 25 siswa (29%) menjawab baik, 61 siswa (71%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.13

Membaca dengan ejaan di bidang al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Baik		30	35%
	b. Cukup baik	86	56	65,1%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa membaca dengan ejaan di bidang al-Qur'an Hadits dapat dikatakan cukup baik, terbukti: 30 siswa (35%) menjawab baik, 56 siswa (65,1%) menjawab cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.14

Pemeriksaan oleh pasangan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Baik b. Cukup baik c. Kurang	86	44 42 -	51,1% 49% -
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemeriksaan oleh pasangan belajar al-Qur'an Hadits, terbukti: 44 siswa (51,1%) menjawab baik, 42 siswa (49%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.15

Mampu memahami bacaan di bidang al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Baik b. Cukup c. Kurang	86	27 59 -	31,3% 69% -
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mampu memahami bacaan di bidang al-Qur'an Hadits dapat dikatakan cukup, terbukti: 27 siswa (31,3%) menjawab baik, 59 siswa (69%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.16

Membaca independen

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Baik (± 3 buku) b. Cukup (± 2 buku) c. Kurang (1 buku)	86	32 54 -	37,2% 63% -
	Jumlah	86	86	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa membaca independen dikatakan cukup, terbukti: 32 siswa (37,2%) menjawab baik, 54 siswa (63%) menjawab cukup baik.

Adapun deskripsi prosentase dari angket siswa tentang efektivitas belajar siswa atau variabel (y), adalah:

Tabel 3.17

Siswa mampu mekanika bahasa yang terpisah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Baik		28	33%
	b. Cukup baik	86	58	67,4%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu mekanika bahasa yang terpisah dikatakan cukup, terbukti: 28 siswa (33%) menjawab baik, 58 siswa (67,4%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.18

Dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Baik		46	47%
	b. Cukup	86	46	53,4%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar dapat dikatakan cukup, terbukti: 48 siswa (47%) menjawab baik, 46 siswa (53,4%) menjawab cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.19

Memahami makna kandungan ayat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Baik b. Cukup baik c. Kurang	86	57 29 -	66,2% 34% -
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memahami makna kandungan ayat dapat dikatakan cukup, terbukti: 57 siswa (66,2%) menjawab baik, 29 siswa (34%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.20

Mengamalkan isi kandungan al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Baik b. Cukup c. Kurang	86	70 16 -	81,3% 19% -
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dapat mengamalkanisi kandungan al-Qur'an dengan baik, terbukti: 70 siswa (81,3%) menjawab baik, 16 siswa (19%) menjawab cukup.

Tabel 3.21

Menulis al-Qur'an dengan baik dan benar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Baik b. Cukup baik c. Kurang	86	15 71 -	17,4% 83% -
	Jumlah	86	86	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa menulis al-Qur'an dengan baik dan benar dapat dikatakan cukup baik, terbukti: 15 siswa (17,4%) menjawab baik, 71 siswa (83%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.22

Memahami bacaan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Baik		74	86%
	b. Cukup baik	86	12	14%
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa suasana yang diinginkan oleh siswa adalah tenang dan menyenangkan dan dikatakan baik, terbukti: 74 siswa (86%) menjawab baik, 12 siswa (14%) menjawab cukup baik.

Tabel 3.23

Mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Selalu		12	14%
	b. Pernah	86	74	86%
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai yang memuaskan dalam pelajaran al-Qur'an Hadits dikatakan pernah, terbukti: 12 siswa (14%) menjawab selalu, 74 siswa (86%) menjawab pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.24

Keinginan dalam keberhasilan dalam tujuan belajar dengan baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Baik		82	95,3 %
	b. Cukup	86	4	5 %
	c. Kurang		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa mempunyai keinginan dalam tujuan belajar agama Islam dengan baik, terbukti 82 siswa (95,3 %) menjawab baik, 4 siswa (5 %) menjawab cukup.

Tabel 3.25

Meluangkan waktu untuk mengulas kembali pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Selalu		11	13%
	b. Pernah	86	75	87,2%
	c. Tidak pernah		-	-
	Jumlah	86	86	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa setelah selesai pulang sekolah meluangkan waktunya untuk mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan di sekolah dikatakan pernah, terbukti 11 siswa (13 %) menjawab selalu, 75 siswa (87,2 %) menjawab pernah.

Untuk mengetahui prosentase hasil angket dari masing-masing variabel maka di sini penulis akan menjelaskan langkah-langkah perhitungan beserta hasilnya, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Prosentase penerapan model pembelajaran CIRC (variabel x)

Data yang diperoleh dari hasil angkat tentang penerapan model pembelajaran CIRC dapat dilihat pada tabel 28, adapun hasil untuk prosentase pada variabel (x) adalah:

Diketahui:

H (*height score*) = 30

L (*lowest score*) = 20

I (interval) = 1

Ditanya:

R (*range*) =

Jawab:

R = H – L + 1

= 30 – 20 + 1

R = 11

R < 15

$$\frac{R}{i} = \frac{11}{3} = 3{,}7 = 4$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.26

Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel x

Interval	Frekuensi	Prosentase
28 – 31	13	$\frac{13}{86} x100\% = 15\%$
24 – 27	62	$\frac{62}{86} x100\% = 72\%$
20 – 23	11	$\frac{11}{86} x100\% = 13{,}7\%$
Jumlah	86	100%

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC di MTs Nurul Fatah di Gedangan Sidayu Gresik adalah cukup baik dengan hasil 72%.

2. Prosentase hasil belajar siswa di MTs Nurul Fatah di Gedangan Sidayu Gresik (variabel y)

   Data yang diperoleh dari hasil angket tentang penerapan model pembelajaran CIRC dapat dilihat pada tabel 29, adapun hasil untuk prosentase pada variabel (y) adalah:

   Diketahui:

   Diketahui:7

   H (*height score*) = 26

   L (*lowest score*) = 20

   I (interval) = 1

   Ditanya:

   R (*range*) =

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawab:

R = H – L + 1

= 26 – 20 + 1

R = 7

R < 15

$\frac{R}{I} = \frac{7}{3} = 2$

Tabel 3.27

Tabel kerja untuk mengetahui prosentase variabel y

Interval	Frekuensi	Prosentase
26-27	1	$\frac{1}{86}$ x 100% = 1%
24-25	14	$\frac{14}{86}$ x 100% = 16%
22-23	55	$\frac{55}{86}$ x 100% = 64%
20-21	16	$\frac{16}{86}$ x 100% = 19%
Jumlah	86	100%

Berdasarkan hasil prosentase di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat berlangsung dengan cukup baik dengan hasil 64%.

Untuk menentukan hasil akhir terhadap suatu penelitian maka penulis mengadakan analisa data kuantitatif atau berupa statistik, kemudian data ini dipergunakan setelah mendapat dan mengolah data-data berupa pemberian skor nilai tertentu dari jawaban alternatif yang ada, lalu dilakukan tabulasi terhadap data dan pengujian hipotesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabulasi tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa

Adapun data tabulasi tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.28
Tabulasi tentang penerapan Model Pembelajaran CIRC dan hasil belajar siswa

Responden	x	x^2	y	y^2	x.y
1	25	625	23	529	575
2	26	676	23	529	598
3	27	729	22	484	594
4	26	676	22	484	572
5	24	576	22	484	528
6	23	529	23	529	529
7	23	529	23	529	529
8	25	625	23	529	575
9	26	676	22	484	572
10	27	729	23	529	621
11	24	576	21	441	504
12	24	576	22	484	528
13	28	784	24	576	672
14	25	625	22	484	550
15	25	625	21	441	525
16	28	784	22	484	616
17	24	576	21	441	504
18	25	625	23	529	575

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	x	x^2	y	y^2	x.y
19	26	676	24	576	624
20	26	676	24	576	624
21	27	729	24	576	648
22	22	484	20	400	440
23	26	676	21	441	546
24	25	625	23	529	575
25	28	784	24	576	672
26	26	676	24	576	624
27	24	576	22	484	528
28	27	729	22	484	594
29	25	625	22	484	550
30	27	729	25	625	675
31	23	529	23	529	529
32	27	729	23	529	621
33	28	784	23	529	644
34	28	784	23	529	644
35	25	625	23	529	575
36	25	625	22	484	550
37	25	625	22	484	550
38	28	784	22	484	616
39	27	729	21	441	567
40	24	576	23	529	552
41	25	625	24	576	600
42	25	625	22	484	550
43	25	625	21	441	525
44	25	625	23	529	575
45	25	625	22	484	550
46	26	676	21	441	546
47	23	529	22	484	506
48	26	676	22	484	572

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	x	x^2	y	y^2	x.y
49	25	625	25	625	625
50	25	625	23	529	575
51	27	729	22	484	594
52	27	729	23	529	621
53	23	529	24	576	552
54	24	576	21	441	504
55	26	676	24	576	624
56	22	484	26	676	572
57	23	529	23	529	529
58	23	529	20	400	460
59	23	529	22	484	506
60	24	576	23	529	552
61	20	400	23	529	460
62	26	676	25	625	650
63	25	625	24	576	600
64	27	729	23	529	621
65	26	676	23	529	598
66	26	676	23	529	598
67	26	676	22	484	572
68	24	576	22	484	528
69	24	576	23	529	552
70	24	576	23	529	552
71	27	729	21	441	567
72	25	625	22	484	550
73	25	625	22	484	550
74	27	729	21	441	567
75	24	576	22	484	528
76	26	676	23	529	598
77	25	625	23	529	575

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Responden	x	x^2	y	y^2	x.y
78	25	625	25	625	625
79	27	729	23	529	621
80	29	841	23	529	667
81	27	729	20	400	540
82	25	625	20	400	500
83	24	576	20	400	480
84	28	784	22	484	616
85	25	625	22	484	550
86	30	900	23	529	690
Jumlah	**2010**	**56488**	**1828**	**43798**	**48233**

Penguji hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan sebuah hipotesis yang mendukung sebuah keabsahan dari penelitian, oleh karena itu penelitian ini penulis mencoba untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan Model Penelitian CIRC sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y.

Supaya dapat menjawab hipotesis dalam skripsi ini tentang adaah pengaruh penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Fatah di Gedangan Sidayu Gresik

Penulis menggunakan rumus korelasi *Product moment* sebagai mana berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X = variabel bebas

Y = variable terikat

∑ = jumlah

N = jumlah responden yang diteliti

Kemudian data dari hasil penelitian diolah dengan rumus tersebut menjadi:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{86.48233 - (2010)(1828)}{\sqrt{\left\{86.56488 - (2010)^2\right\}\left\{86.43798 - (1828)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4148038 - 3674280}{\sqrt{\{4857968 - 4040100\}\{3766628 - 3341584\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{473758}{\sqrt{\{817868\}\{425044\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{473758}{\sqrt{3.476298862}}$$

$$r_{xy} = \frac{473758}{589601{,}4639}$$

r_{xy} = 0,800352242

r_{xy} = 0,800

Dari hasil analisa data tersebut di atas diketahui bahwa $r_o = r_{xy} = 0{,}800$ apabila kemudian dibandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan N = 86, dengan melihat taraf signifikasi 1% = 0,286 dan taraf signifikasi 5% = 0,220. berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara penerapan Model Pembelajaran CIRC dengan hasil belajar siswa di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan pedoman tabel konservatif pada umumnya sebagai berikut:

Tabel 3.29

Tabel interprestasi

Besarnya Nilai "r"	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Tinggi
Antara 0,400 s/d 0,600	Cukup
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Antara 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,800 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,600 sampai dengan mencapai 0,800 maka pengaruh penerapan Model penbelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu Gresik adalah tinggi sesuai dengan tabel di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisa data dan penelitian di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran CIRC di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu adalah cukup baik degnan perolehan prosentase hasil 72% dari 86 responden frekuensi sebanyak 62
2. Hasil belajar siswa dapat berlangsung dengan cukup baik dengan hasil 64% dari 86 responden dengan frekuensi sebanyak 55.
3. Dari hasil analisa data tersebut di atas dengan menggunakan rumus product moment diketahui bahwa $r_o = r_{xy} = 0{,}800$ apabila kemudan dibandingkan dengan r_t yang ada pada tabel dengan N/d. b = 86, dengan melihat taraf signifikasi 1% = 0,286 dan taraf signifikasi 5% = 0,220. Berarti $r_o > r_t$ jadi 0,800 > 0,286 dan 0,800 > 0,220, maka konsekuensinya hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis no (Ho) ditolak, maka diketahui bahwa ada pengaruh antara penerapan Model Pembelajaran CIRC dengan hasil belajar siswa di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu
4. Adapun untuk mengetahui besarnya sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka menggunakan pedoman tabel konservatif pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya. Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,800 selanjutnya dikonsultasikan pada tabel "r" interpretasi besarnya antara 0,600 sampai dengan mencapai 0,800 maka pengaruh penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu adalah tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah kemukakan penulis atas, kemudian penulis memberikan saran-saran yang disampaikan kepada obyek penelitian yang berada di MTS Nurul Fatah Gedangan Sidayu khususnya dan lingkungan pendidikan pada umumnya. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Guru
   a. Mengingat model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan inovasi terbaru dalam pendidikan, maka guru perlu bertukar pikiran dengan guru lain untuk mengembangkan wawasan mereka dalam hal inovasi pembelajaran.
   b. Guru sebaiknya bisa menerapakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran PAI, agar bisa memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa.
   c. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa meningkatkan kemampuan hubungan sosial dengan baik antar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Guru dalam pembelajaran ini harus bisa memberikan kebebasan untuk berfikir dan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam setiap menjawab pertanyaan.
e. Ide-ide yang berasal dari siswa sebelum guru mengungkapkan ide-idenya.
f. Guru harus bisa meningkatkan dan memilih model pembelajaran yang tepat, khususnya untuk pembelajaran PAI dan guru juga harus mempunyai kreativitas yang tinggi dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan dan konteks kehidupan siswa.

2. Bagi Praktisi Pendidikan

Bagi praktisi pendidikan diharapkan model pembelajaran tipe CIRC dapat memberikan manfaat proses pembelajaran, selain itu untuk perbaikan proses pembelajaran ke depan diharapkan para praktisi pendidikan memberikan suatu training dan workshop kepada para guru mengenai keterampilan mengajar melalui pembelajaran kooperatif.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan yang dapat digunakan pada saat terjun dalam dunia pendidikan dan peneliti merekomendasikan kepada para mahasiswa untuk melanjutkan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap hasil belajar siswa dengan aspek-aspek pembelajaran lain sehingga ada berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

An-Nasa'i, Sunan. 1348 H/1930 M. *Sarh Kitab Jalaluddin as-Suyuti Juz V.* Libanon: Darul Fikri.

Arifin, M. Edi. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.

Chotimah, Chusnul. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Aqidah Akhlak (Kasus Pembelajaran Pengembangan Life Skill di MA Bahauddin Sepanjang),* Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah, Surabaya.

Hadi, Sutrisno, 1991. *Metodologi Research 2,* Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani, Asep. 2003. *Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI,* Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Nizamiah, vol. 6.

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim, Muslim. 2002. *Pengajaran Berdasarkan Masalah.* Surabaya: UNESA University Press.

Ibrahim, Muslim. 2003. *Assasmen Berkelanjutan; Konsep Dasar Tahap Pengembangan dan Contoh.* Surabaya: UNESA University Press.

Ibrahim, Muslim. 2004. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: UNESA University Press.

Isjoni. H. 2007. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok),* Bandung: ALFABETA.

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas),* Jakarta: Grasindo.

Majid, Abdul dan Ahmad, Zayadi. 2003. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah.* Bandung: Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nur, Moh. 2004. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran.* Surabaya: UNESA University Press.

Nur, Moh. 2004. *Strategi-strategi Belajar.* Surabaya: UNESA Press.

Nur, Moh. 2005. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: UNESA University Press.

Nur, Moh. dan Wikandi, P. *Pendekatan-pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran.* Surabaya: UNESA Press.

Nuryana, Edi, 1985. *Statistik untuk Penelitian,* Bandung: CV. Permadi.

Posted by learning with me http://learning-with-me,blogspot.com/2006_09_01 learning-with-me archive.html.

Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja, Rosda karya.

Rashim Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek.* Bandung: Nusa Media.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama.* Jakarta: Ciputat Pres.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id